

**EVALUASI PROGRAM KELAS *FULL DAY SCHOOL*
DI MTs N NGEMPLAK BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



JURNAL

Oleh:

UMI ROBI'AH MUTSANA FAJRUN NISA'

K8410059

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Juni 2014**

PERSETUJUAN

Jurnal ini telah disetujui dan disahkan sebagai syarat memenuhi ujian skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Juni 2014

Pembimbing I,

Drs. Basuki Haryono, M.Pd
NIP. 19500225 197501 1 002

Pembimbing II,

Drs. Haryono, M.Si
NIP. 19510101 198103 1 005

EVALUASI PROGRAM KELAS *FULL DAY SCHOOL* DI MTs N NGEMPLAK
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

UMI ROBI'AH MUTSANA FAJRUN NISA'

K8410059

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

2014

ABSTRAK

Program *full day school* merupakan salah satu pelayanan program pendidikan guna mewadahi peserta didik yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang lain. Dalam penyelenggaraannya membutuhkan suatu manajemen pendidikan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada pelaksanaannya, diperlukan evaluasi yang meliputi *context, input, process* dan *product*. Evaluasi ini berlandaskan pada standar nasional pendidikan. Dalam pelaksanaan program *full day school* juga terdapat hambatan di dalamnya, serta terdapat upaya untuk mengatasinya. Hasil dari evaluasi program akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan program.

Kata Kunci: Evaluasi program model CIPP, *full day school*, manajemen pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan terdapat tiga jalur yaitu informal, formal dan nonformal. Pendidikan formal yang ada di Indonesia diselenggarakan dengan model pendidikan kelas reguler. Akan tetapi, karena terdapat persaingan dalam mencari calon peserta didik,

serta tuntutan masyarakat yang menginginkan pendidikan yang lebih bermutu dan berkualitas, maka beberapa lembaga pendidikan menyelenggarakan program-program baru seperti sekolah unggulan, akselerasi dan *full day school* guna memenuhi permintaan dari masyarakat. Sekolah unggul menurut Mulyasari (2013) yaitu sekolah yang

fokus pada kualitas proses pembelajaran yang bergantung pada sistem pembelajarannya. Selain sekolah unggul, layanan pendidikan yang lain adalah program akselerasi. Menurut Hawadi (mengutip pendapat Colangelo (1991) istilah akselerasi dapat didefinisikan sebagai: “Pemberian pelayanan yang diberikan kepada siswa cerdas istimewa untuk dapat menyelesaikan proses belajar-nya sesuai dengan kemampuan dengan memberikan muatan kurikulum berdasar pada percepatan bahan ajar yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu.” (Hawadi, 2004, dalam Astutik, 2013).

Model pelayanan pendidikan yang lain juga dikembangkan oleh para pengelola di sekolah-sekolah menjadi bentuk yang lebih beragam yaitu *full day school*. Program *full day* dirintis guna memperbaiki pelayanan dalam bidang pendidikan. Program *full day school* merupakan salah satu inovasi baru dalam penyelenggaraan program pendidikan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Program

full day school diterapkan dengan salah satu harapannya yaitu untuk meningkatkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Iman serta Taqwa. Program *full day school* menerapkan waktu belajar yang lebih lama, yaitu dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB, dengan rata-rata 8,5 jam/hari, dibandingkan dengan program reguler waktu belajar dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB dengan rata-rata waktu 7 jam/hari. Dalam waktu yang relatif lebih lama, maka peserta didik mendapatkan pelajaran lebih padat dan lebih lengkap dibandingkan dengan peserta didik reguler.

MTs N Ngemplak merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program *full day school* selain program reguler di dalamnya dengan kurikulum yang sama yang dimulai sejak tahun pelajaran 2009/2010. Secara administratif, sarana dan prasarana MTsN dapat dikatakan telah memenuhi syarat untuk menjalankan program *full day school*. Akan tetapi dalam sebuah program, tidak hanya memerlukan sarana dan prasarana, namun juga

membutuhkan komponen pendidikan yang lain seperti tenaga pengajar yang harus memenuhi kualifikasi. Selain itu, yang paling penting adalah mempunyai manajemen pendidikan yang baik. Manajemen menurut Sudjana (2000:77) bahwa: “rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut”. (Suhardan, dkk, 2009:87) seperti mempunyai buku pedoman dalam penyelenggaraan program *full day school*. Pada pelaksanaannya, program *full day school* memerlukan evaluasi yang meliputi *context*, *input*, *process* dan *product*. Evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) di *Ohio State University*. Proses manajemen dalam program *full day school* terdapat pada setiap indikator yang akan dievaluasi dengan menggunakan CIPP (*context*, *input*, *process*, and *product*) Dengan

adanya evaluasi dapat memberikan informasi untuk membantu perbaikan dan perkembangan program tersebut.

Pada proses evaluasi tersebut berlandaskan pada delapan Standar Nasional Pendidikan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang dapat menilai keefektifan program *full day school*.

Evaluasi program dilakukan agar tercapai tujuan dari pendidikan dan hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena peneliti dapat menggambarkan objek penelitian secara holistik berdasarkan realitas sosial yang ada di lapangan. Jenis penelitian adalah evaluatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, pengamatan langsung, dan studi dokumentasi. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik

analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif.

PEMBAHASAN

Program *Full Day School* Sebagai Peningkatan Eksistensi Madrasah

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, bahwa penyelenggaraan program *full day school* di MTs Negeri Ngemplak belum berjalan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, namun hanya untuk meningkatkan mutu lulusan madrasah dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi dalam bidang pendidikan.

MTs Negeri Ngemplak kurang memperhatikan syarat-syarat penyelenggaraan program. Antara lain tidak ada SOP dari program *full day school* dan tidak ada SK secara khusus dari Departemen Agama sebagai badan yang menaungi MTs, melainkan berdasarkan kebijakan Kepala Madrasah dengan keputusan musyawarah dewan guru, kemudian menerbitkan Surat Keputusan dari Kepala Madrasah.

Syarat penerimaan peserta didik pun tidak konsisten. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa tidak ada tes

seleksi khusus yang meliputi tes psikologis, tes akademik dan tes kesehatan, melainkan hanya seleksi NEM dari SD/ MI. Batas nilai ujian pada awalnya adalah 24, tetapi semakin banyaknya peminat, maka syarat tersebut diturunkan menjadi 21. Selain itu, anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an tetapi mampu dalam finansial pun bisa masuk ke kelas program *full day school*. Mayoritas peminat program *full day school* adalah orang tua yang mampu dalam hal finansial dan mempunyai pandangan agamis yang tinggi. Sehingga penyelenggaraan program *full day school* dalam implementasinya belum sesuai dengan tujuan awal, yakni memenuhi pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang berkemampuan lebih tinggi, melainkan hanya sebagai peningkatan eksistensi Madrasah di tengah-tengah kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan.

Selain itu, apabila dilihat dengan manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan hingga pengendalian, madrasah belum bisa menyelenggarakan program dengan baik. Perencanaan dalam mekanisme

penerimaan peserta didik baru dinilai kurang selektif. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian bahwa calon peserta didik yang diterima adalah peserta didik yang mempunyai kemampuan dalam hal finansial, serta mempunyai kemauan, namun tidak melihat kemampuan akademik dengan melakukan tes seleksi khusus.

Bahkan menerima peserta didik tanpa melakukan tes seleksi merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi madrasah, karena mereka beranggapan bahwa sudah banyak masyarakat “mampu” dan menginginkan anaknya sekolah di MTs Negeri yang memiliki program *full day school* di dalamnya. Selain itu, untuk pengorganisasian, program *full day school* belum memperbaharui struktur organisasi pengurus *full day school*.

Ketiadaan Standar Pada Program *Full Day School*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam penyelenggaraan program *full day school* di MTs Negeri Ngemplak

belum sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh bahwa untuk tenaga pendidik tidak ada tes seleksi khusus, hanya melihat dari keseharian dalam mengajar saja bahkan ada beberapa tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Di dalam manajemen pendidikan, apabila terdapat hal yang tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan maka program tersebut belum efektif. Menurut data penelitian yang ada, komponen-komponen di dalam proses penyelenggaraan program *full day school* belum sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dengan adanya program *full day school* diharapkan peserta didik memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan program reguler. Namun, karena belum mampu memberikan standar untuk peserta didik program *full day school*, maka tidak dapat dipungkiri dalam pelaksanaan program *full day school* terdapat peserta didik yang mengalami penurunan prestasi,

sehingga pihak madrasah memindahkan peserta didik tersebut ke program reguler, kemudian pihak madrasah juga akan mencari peserta didik pengganti yang lebih baik yang berasal dari program reguler. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen pendidikan untuk memimpin program *full day school* belum sesuai dengan standar, karena belum mampu memilah calon peserta didik dengan selektif.

Ketiadaan Target Khusus dalam Pelaksanaan Program *Full Day School*

Data di lapangan menunjukkan bahwa program *full day school* tidak mempunyai target dalam pelaksanaannya. Idealnya, program *full day school* mempunyai kelebihan dibandingkan program reguler. Akan tetapi, data di lapangan menunjukkan bahwa program *full day school* berjalan seperti halnya pendidikan reguler pada umumnya. Yang membedakan hanya waktu pembelajaran yang lebih panjang.

Berdasarkan data lapangan, ada banyak hal yang tidak dapat dipenuhi madrasah dalam menyelenggarakan kelas *full day*

school, misalnya perencanaan pembelajaran yaitu belum memerhatikan jumlah maksimal peserta didik, belum ada evaluasi secara khusus terhadap kelas *full day school*, serta mayoritas guru hanya monoton dalam menyampaikan materi tanpa memperhatikan pemahaman peserta didik.

Apabila program *full day school* diselenggarakan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, seharusnya untuk mendidik peserta didik program tersebut harus lebih maksimal, tidak hanya sebagai formalitas dalam melaksanakan program. Dapat dikatakan demikian karena menurut data yang ada menunjukkan bahwa madrasah tidak memiliki target khusus untuk program *full day school*, sebaliknya madrasah hanya menerima peserta didik yang berkemampuan tinggi dalam akademik dan finansial saja.

Menurut manajemen pendidikan, pelaksanaan program *full day school* belum berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran banyak

guru yang tidak bisa menguasai kelas, tes psikologis hanya dilakukan pada waktu kelas VII, dan untuk evaluasi pembelajaran tidak ada perbedaan dengan program reguler, hanya saja ketika ulangan harian bobot soalnya lebih berat daripada kelas reguler. Hal ini dikarenakan pada saat penerimaan peserta didik baru, madrasah tidak mempunyai target kriteria khusus ataupun tes seleksi. Sehingga dalam pelaksanaannya pun tidak jauh berbeda dengan kelas reguler.

Rendahnya Manajemen Dalam Penyelenggaraan Program *Full Day School*

Program *full day school* merupakan salah satu wujud dari program kelas unggulan yang banyak diminati oleh orang tua siswa dan siswa dengan alasan bahwa anak akan mendapatkan pelajaran yang lebih banyak dan tambahan waktu belajar. Hal ini dianggap sebagai salah satu cara untuk mengontrol perilaku anak agar tidak menyia-nyaiakan waktu belajar. Selain itu, program *full day school* juga digunakan oleh para orang tua untuk pemenuhan prestise, agar terlihat

memiliki status sosial yang lebih tinggi. Artinya, bahwa program *full day school* hanyalah sebagai tempat untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik yang berkemampuan tinggi dan membentuknya sebagai peserta didik yang siap bersaing.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwa dapat dilihat bahwa sebenarnya tidak ada perbedaan yang mendalam antara program *full day school* dan program reguler. Selama ini program *full day school* hanya berbeda dalam proses pembelajarannya dan tidak memiliki target yang khusus. Hal ini menyebabkan kualitas lulusan dari program *full day school* tidak jauh berbeda dengan program reguler, dan tidak menutup kemungkinan program reguler lebih tinggi hasilnya daripada kelas program *full day school*.

Menurut manajemen pendidikan, keluaran dari program *full day school* di MTs Negeri Ngemplak tidak jauh berbeda dengan program reguler. Hal ini sesuai data di lapangan bahwa nilai batas ketuntasan antara kedua program

adalah sama. Selain itu dalam hal sekolah lanjutan, para peserta didik dari program *full day school* sama dengan program reguler yang rata-rata melanjutkan ke sekolah-sekolah yang mereka inginkan.

PENUTUP

Dalam penyelenggaraan program kelas *full day school* harus memperhatikan *input*, *process*, dan *output*. *Input* program kelas *full day school* di MTs Negeri Ngemplak belum berjalan dengan baik, karena tidak ada kriteria khusus. Untuk biaya pendidikan, segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di program *full day school* ditanggung oleh orang tua dari peserta didik program *full day school*. Terakhir untuk struktur organisasi program *full day school* belum terdapat pembaharuan. *Process* penyelenggaraan program kelas *full day school* sama seperti pembelajaran kelas reguler pada umumnya, mulai dari kurikulum, RPP, silabus, metode pembelajaran, KKM hingga evaluasi pembelajaran. Perbedaannya hanya terletak pada waktu belajar yang lebih lama.

Terakhir untuk *output* peserta didik program *full day school* di MTs Negeri Ngemplak sudah mampu meningkatkan kualitas madrasah menjadi lebih baik dan banyak peminatnya.

Menurut manajemen pendidikan, model pelayanan pendidikan di MTs Negeri Ngemplak hanya untuk meningkatkan eksistensi sekolah, tanpa memperhatikan standar-standar yang sudah ditentukan. Implikasi berdasarkan Manajemen Pendidikan dalam hal mengevaluasi program *full day school* adalah perlu adanya evaluasi yang berkesinambungan dengan komponen-komponen pendidikan.

Setelah adanya evaluasi program ini, diharapkan pihak Dinas Pendidikan melakukan evaluasi terhadap jalannya program *full day school* perihal penyelenggaraan program *full day school*, terutama dalam penerimaan peserta didik dan hendaknya memberikan sosialisasi kepada sekolah penyelenggara *full day school* perihal manajemen dalam penyelenggaraan kelas *full day school* agar dapat berjalan dengan baik. Dan untuk pihak sekolah

diharapkan lebih memperhatikan syarat-syarat penyelenggaraan program *full day school*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat, A. (2009). *Undang-undang Nomor 20 tentang Sisdiknas*. Diunduh 05 Februari 2014, dari <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf>.
- Alan, Evison. (1983). *Oxford Learner's Pocket Dictionary New York* : Oxford University Press
- Anjar Ginanjar. (2013). *Metode Pembelajaran Sistem Full Day School*. (Online). Diunduh 10 Agustus 2013 dari <http://aginista.blogspot.com/2013/01/metode-pembelajaransistem-full-day.html>
- Arikunto, S (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. dan Safrudin, C. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*
- _____. (2010). *Pengantar Evaluasi Program*. Jakarta : Alfabeta.
- Astutik, D. (2013). *Evaluasi Program Akselerasi Di SMA N 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Burhan Bungin. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danim, S. (2002). *Konsep dan Teori Manajemen Berbasis Sekolah*. Naskah Buku Teks, Universitas Bengkulu : Departemen Pendidikan Nasional
- Echols, J.M., (1990). *Kamus Inggris-Indonesia cetakan ke- XIX*, Jakarta: PT. Gramedia
- Fatimah, (2011). *Plus Minus Full Day School (Online)* Diunduh 23 Juni 2013 dari <http://www.fatahasolo.net/fataha/berita.php?id=28>
- Fitria. (2012). *Evaluasi program kelas bilingual di SMPN 1 Selogiri tahun ajaran 2011/2012*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Hadi, S. (2003). *Pendidikan: Suatu Pengantar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.

- Iwan Kuswandi, (2012). *Full Day School dan Pendidikan Terpadu*. (Online). Diunduh 10 Agustus 2013 dari <http://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/>
- Karsidi, R. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: Uversitas Sebelas Maret Press
- Kasful Anwar & Hendra Harmi. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok Hasanuddin. (2008). *Pesantren VS Full Day School: AntaraNews 19 Juni 2008*. (Online) diunduh 28 Januari 2014 dari <http://www.buntetpesantren.org/2008/06/pesantren-vs-full-day-system.html>
- Muhaimin dan Sutiah. (2009). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mushlihin Al-Hafidz. (2013). *Pendidikan: Pengertian Full Day School*. (Online). Diunduh 23 Januari 2014 dari <http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-full-day-school.html>
- Nurkancana, W. Dan Sunartana P.P.N., (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Online) diunduh 23 Maret 2014 dari <http://pedagos.wordpress.com/2013/05/28/analisis-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional-sisdiknas/>
- Slavin R.E., (2009). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek, Edisi Ke Delapan Jilid 2*. Jakarta: PT. Indeks
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S., (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- _____ (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Surakarta : Universitas
Sebelas Maret Press.

Tayibnapi, F.Y. (2008). *Evaluasi
untuk Program Pendidikan
dan Penelitian*. Jakarta:
Rineka Cipta

Tim Dosen Administrasi Pendidikan
UPI. (2009). *Manajemen
Pendidikan*. Bandung:
Alfabeta

Undang-undang No. 20 tahun 2003
tentang Sisdiknas (Online)
diunduh 10 Agustus 2013 dari
[http://pedagos.wordpress.com/
2013/05/28/analisis-uu-no-20-
tahun-2003-tentang-sistem-
pendidikan-nasional-sisdiknas/](http://pedagos.wordpress.com/2013/05/28/analisis-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional-sisdiknas/)